

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gizi atau nutrisi merupakan suatu komponen yang paling penting dalam menunjang keberlangsungan proses pertumbuhan dan perkembangan dimana gizi merupakan elemen yang terdapat dalam makanan dan dapat dimanfaatkan secara langsung oleh tubuh (Gizi et al., 2018). Salah satu masalah gizi yang terjadi pada anak adalah gizi kurang. Gizi kurang adalah gangguan kesehatan akibat kekurangan atau ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, aktivitas berpikir, dan semua hal yang berhubungan dengan kehidupan (Iskandar et al., 2013).

Gizi kurang merupakan masalah mendasar di dunia. Menurut World Health Organization (WHO), memperkirakan penyebab sepertiga kematian balita diseluruh dunia diakibatkan oleh gizi kurang. Asia Selatan merupakan daerah yang memiliki prevalensi gizi kurang terbesar di dunia yaitu sebesar 46%, sub-Sahara Afrika 28 %, Amerika Latin 7 % dan 3 yang paling rendah terdapat di Eropa Tengah, Timur, dan Commonwealth Of Independent States (CEE/CIE) sebesar 5 %. (Unicef, 2015).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan permasalahan gizi yang kompleks. Prevalensi gizi kurang balita di Indonesia pada tahun 2013 terdapat balita dengan gizi kurang sebesar 19,6% , balita dengan gizi buruk sebesar ,5,7% dan balita dengan gizi lebih sebesar 4,5%. (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi kejadian gizi kurang di Indonesia tahun 2018 sebesar 17,7%, tetapi angka ini belum memenuhi target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019 yaitu 17,0% (Kemenkes RI, 2018).

Di sisi lain, masih banyak ditemukan kasus gizi kurang di wilayah Indonesia, salah satunya di Kabupaten Pasuruan jumlah balita dengan gizi kurang pada tahun 2020 sebesar 16.6% atau sebanyak 6181 balita dari 37,329 balita yang diperiksa. Data tersebut diperoleh dari laporan status gizi balita berdasarkan indeks bb/u, tb/u dan bb/tb seksi kesehatan keluarga dan gizi masyarakat, dinas kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2020.

Ibu merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap gizi balita serta paling mudah diintervensi. Intervensi yang dilakukan dapat berupa penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi balita terutama mengenai jadwal pemberian makanan pada batita, macam makanan bergizi, jenis makanan yang seimbang dan manfaat makanan pada batita.

Pemenuhan gizi sangatlah penting terutama pada masa batita. Batita merupakan kelompok anak yang berusia dibawah tiga tahun. Masa ini merupakan masa terpenting bagi anak karena terjadi pertumbuhan dan perkembangan secara pesat. Seperti diungkapkan oleh Adriana (2013:8), periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa batita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan memengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Ada empat parameter perkembangan yang dipakai dalam menilai perkembangan anak batita yaitu : perilaku sosial, kemampuan bahasa, perkembangan motorik halus, dan perkembangan motorik kasar (Lindawati, 2013:23). Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang melibatkan koordinasi otot-otot dan gerakan tubuh. Misalnya tengkurap, merangkak, berjalan, berlari, dan menjaga keseimbangan. Penilaian perkembangan motorik kasar pada anak batita dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner perkembangan DDST untuk mengetahui perkembangan motorik anak sesuai atau terdapat keterlambatan. Menurut Sukanti (2006), “perkembangan motorik kasar anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Apabila anak tidak mampu melakukan gerakan fisik dengan baik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri dan konsep diri negatif dalam melakukan gerakan fisik”.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi perkembangan motorik kasar pada batita adalah status gizinya. Sesuai dengan pendapat Hurlock (2013) “kesehatan dan gizi yang baik selama awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik”, maka batita dengan gizi kurang akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan motoriknya. Selain mengganggu perkembangan motorik, juga akan berdampak pada tubuhnya sendiri, misalnya gangguan pertumbuhan, gangguan imunitas, tidak bertenaga,

dan gangguan pada fungsi organ tubuh. Almatsier menyatakan (2009:11), “kurang gizi dapat menyebabkan gangguan pada proses pertumbuhan, produksi tenaga, pertahanan tubuh, struktur dan fungsi otak, dan perilaku”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis di Desa Rejosolor menunjukkan bahwa terdapat 15 batita dengan status gizi kurus/kurang dengan indeks bb/tb dari total 48 batita yang ada. Padahal penentuan status gizi pada batita sangatlah penting karena berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar pada batita tersebut. Dari 15 batita tersebut didapatkan 8 anak dengan keterlambatan (3 anak belum bisa berjalan dan melompat, 5 anak tidak bisa berjalan menyamping dan melangkah menaiki tangga) 3 anak tidak dapat menendang bola dan 4 anak dengan status perkembangan motorik kasar normal.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil studi kasus tentang pemenuhan status gizi dalam menunjang perkembangan motorik kasar pada batita di Desa Rejosolor.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pemenuhan status gizi dalam menunjang perkembangan motorik kasar pada batita di Desa Rejosolor?

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui pemenuhan status gizi dalam menunjang perkembangan motorik kasar pada batita di Desa Rejosolor.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi status gizi pada batita di Desa Rejosolor
2. Mengidentifikasi perkembangan motorik kasar pada batita di Desa Rejosolor

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan terkait pemenuhan status gizi dalam menunjang perkembangan motorik kasar pada batita serta digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu

Ibu dapat mengetahui pentingnya pemenuhan status gizi dalam menunjang perkembangan motorik kasar pada batita.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah sumber informasi mengenai pemenuhan status gizi dalam menunjang perkembangan motorik kasar pada batita.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.